

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang unggul dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang unggul pula. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Pendidikan memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif, termasuk aspek spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, moralitas, kepribadian yang positif, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan siswa untuk menumbuhkan dan mendorong mereka dalam pembelajaran (Padangsidimpuan Afridapane, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting dan setiap orang membutuhkannya untuk mengembangkan potensi dirinya menuju kehidupan yang lebih baik.

Sekolah dasar merupakan pendidikan jenjang pertama yang dapat menjadi prinsip dan landasan yang kuat bagi siswanya untuk melanjutkan studi pascasarjana. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, termasuk tantangan dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Sebagai bahasa resmi Indonesia, Bahasa Indonesia diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Fakta ini

menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia telah menjadi mata pelajaran yang harus diikuti dan menjadi kriteria penentu kelulusan bagi para siswa.

Aspek bahasa mencakup empat keterampilan, yakni membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Keempat keterampilan tersebut saling terkait dan memiliki peran penting. Fokus khusus diberikan pada keterampilan membaca karena menjadi fondasi dalam pemahaman pembelajaran di berbagai bidang studi. Hal ini sejalan dengan istilah “*Reading Is The Heart Of Education*” yang dapat diartikan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan (Ambarita et al., 2021). Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa ketika mempelajari mata pelajaran.

Membaca memiliki nilai yang signifikan karena membantu dalam peningkatan informasi, perluasan wawasan, dan pengetahuan. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari teks, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Cicilia & Nursalim, 2019). Oleh karena itu, supaya manfaat keterampilan membaca dapat dirasakan oleh siswa, tentunya harus membaca dengan pemahaman yang baik.

Di Sekolah Dasar, terdapat tujuh jenis membaca yang meliputi membaca teknik, membaca dalam hati, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka, membaca bahasa, dan membaca pemahaman. Dari semua jenis membaca tersebut, membaca pemahaman dianggap paling esensial di tingkat Sekolah Dasar. Aktivitas membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber tertulis. Banyak sekali pengetahuan yang tersedia melalui tulisan, sehingga membaca

pemahaman menjadi kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar.

Keterampilan membaca pemahaman adalah suatu proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, dan lain sebagainya, sementara faktor eksternal mencakup kemampuan membaca, tingkat literasi, keterbacaan materi, lingkungan, dan kebiasaan membaca. Menurut Kusman, membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti oleh pembaca dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca secara kritis untuk memahami konten yang dibaca secara mendalam (Prihatsanti et al., 2018).

Kemampuan membaca pemahaman diperlukan dalam semua mata pelajaran untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang disampaikan. Ketidakmampuan dalam membaca pemahaman dapat memengaruhi secara negatif prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Sebaliknya, jika kemampuan membaca rendah, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam proses belajar di lingkungan sekolah.

Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang umum digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sebagian besar guru menerapkan proses pembelajaran diantaranya, Pada awalnya, guru memberikan tugas kepada

siswa untuk membaca teks tertentu. Kemudian, siswa diminta untuk menanggapi pertanyaan yang terkait dengan konten teks yang telah dibaca. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan sedikit penjelasan kepada siswa tentang apa yang diharapkan mereka lakukan.

Berdasarkan observasi lapangan, angket survei, dan hasil wawancara (lampiran 3 halaman 115) yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di SD Negeri Pesanggrahan 01 Kesugihan. Menurut Bapak Teguh Setiyadi, S.Pd selaku Wali kelas IV yang berjumlah 31 siswa, mengungkapkan bahwa belum pernah menggunakan media pembelajaran modul. Sebagian siswa masih ada yang belum lancar membaca dan menulis. Hal tersebut dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagian siswa masih ada yang kesulitan memahami isi bacaan yang sedang dipelajari. Selain itu guru sudah pernah menggunakan beberapa strategi pembelajaran termasuk KWL maupun DRTA namun masih kurang maksimal (Setiyadi, 2023).

Selain itu terdapat beberapa indikator membaca pemahaman lainnya yang belum tercapai di kelas ini seperti sudah dapat menceritakan kembali suatu bacaan namun secara singkat dan lisan. Di kelas ini juga masih memiliki kesulitan dalam membuat rangkuman dan memahami makna kata dalam suatu bacaan serta masih memiliki kesulitan dalam membedakan fakta dan opini. Hal ini didukung dengan dari hasil belajar siswa dalam ulangan harian dan tugas-tugas, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang masih menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan. Rata-rata nilai siswa adalah

64, yang masih berada di bawah KKM. Selain itu kelas ini juga masih kesulitan menyusun urutan kalimat atau langkah-langkah dalam membuat sesuatu dalam teks prosedur serta menyusun paragraf yang rumpang.

Beberapa strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Dilihat dari hasil wawancara guru sudah pernah menerapkan beberapa strategi diantaranya strategi KWL (*Know Want Learned*) dan strategi DRTA (*Directing Reading Thinking Activity*) namun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Strategi ini adalah suatu pendekatan pembelajaran membaca yang mengutamakan pemahaman akan latar belakang dan pengetahuan pembaca yang membantu dalam memahami topik dan isi bacaan dengan cepat. Diantara banyaknya strategi pembelajaran lainnya, kedua strategi ini cukup efektif untuk diterapkan dalam materi pembelajaran sehingga memungkinkan untuk digabungkan sebagai media pembelajaran.

Persamaan antara strategi KWL dan strategi DRTA adalah fokus pada aktivitas pemahaman dan refleksi selama proses pembelajaran. Kedua strategi ini memungkinkan siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal mereka, mengembangkan pertanyaan dan prediksi, serta merefleksikan pemahaman mereka setelah membaca atau mempelajari suatu topik. Pada kedua strategi ini, siswa diajak untuk terlibat aktif dan berpikir kritis. Mereka merenungkan apa yang sudah mereka ketahui atau memprediksi sebelum mempelajari topik tersebut, serta mencari bukti atau informasi baru selama membaca atau menjalani proses pembelajaran. Setelah itu, mereka merefleksikan pemahaman

mereka dan memperluas pengetahuan mereka dengan mencatat hal-hal baru yang mereka pelajari.

Kedua strategi ini dapat dikatakan saling melengkapi karena strategi KWL membantu siswa dalam membangun pemahaman awal yang kuat dan menumbuhkan minat mereka, sementara DRTA memberikan struktur yang lebih rinci dan fokus pada pemahaman teks melalui prediksi, pembacaan, dan refleksi. Kombinasi keduanya membantu peserta membangun pemahaman yang lebih mendalam, menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, baik strategi KWL maupun strategi DRTA mendorong siswa untuk menjadi lebih sadar tentang pengetahuan mereka, mengembangkan pertanyaan, dan memperdalam pemahaman mereka melalui proses refleksi. Kedua strategi tersebut menyediakan kerangka kerja yang terstruktur yang membantu siswa dalam mengatur informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dipelajari di sekolah.

Strategi KWL (*Know Want Learned*) merupakan strategi yang baik yang memungkinkan siswa mengaktifkan pengetahuan mereka dan mengoperasikan pemikiran mereka untuk menghafal informasi mereka selain itu siswa lebih aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran (Khadim,2019). Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa sebelum, selama, dan setelah proses membaca. Strategi ini mendorong siswa untuk merenungkan informasi baru sebelum membaca, mengembangkan pertanyaan selama membaca, dan mengevaluasi pemahaman mereka setelah

membaca. Dengan mengikuti tahapan *Know, Want, dan Learned*, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Aptiani (2019), menunjukkan bahwa analisis regresi menegaskan efek positif dari penggunaan strategi KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Studi lain oleh Anggraini & Hendratno (2018) juga mengungkapkan bahwa penerapan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Menurut Vy dan Ha (2020), strategi KWL terbukti meningkatkan kinerja pemahaman bacaan siswa karena membantu mereka mengatasi berbagai kesulitan. Menurut Kadem (2020), penerapan strategi KWL direkomendasikan dalam sesi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan mereka serta memastikan keefektifan dan kepuasan dalam proses pembelajaran. Serta Asseri (2020) berpendapat bahwa strategi KWL mengacu pada strategi metakognisi yang memiliki tiga langkah. Langkah pertama dilambangkan dengan huruf (K) untuk menunjukkan apa yang dipelajari oleh siswa mengetahui tentang materi pelajaran. Langkah kedua diwakili oleh huruf (W) untuk menunjukkan apa yang ingin dipelajari atau diperoleh oleh siswa. Langkah ketiga dimulai dengan huruf (L) untuk menunjukkan apa yang sudah dipelajari oleh siswa dan seberapa besar manfaat yang mereka peroleh dari topik pengajaran.

Strategi KWL memiliki beberapa manfaat dan kelebihan yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan pertanyaan dari berbagai topik. (b) Membantu siswa dalam merenungkan informasi baru yang diperoleh. (c) Mengaitkan pengalaman sebelumnya siswa dengan materi yang baru dipelajari. (d) Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Anjelinah et al., 2023).

Selain memiliki kelebihan, strategi KWL juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: (a) Kesulitan dalam mengontrol apakah siswa sedang membaca atau tidak. (b) Ketidakaktifan sebagian siswa saat diberi tugas kelompok, di mana hanya beberapa anggota yang aktif sementara yang lain hanya mengikuti tanpa berpartisipasi secara aktif (Anjelinah et al., 2023).

Selain KWL, strategi yang bisa digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi DRTA. Strategi DRTA (*Directing- Reading Thinking Activity*) berfokus pada keterlibatan siswa terhadap topik bacaan, mendorong mereka untuk membuat prediksi dan menguji kebenarannya saat membaca. Masalah yang sering ditemui oleh siswa antara lain mereka belum dapat memahami teks yang dibacanya, karena siswa kurang memperhatikan tanda baca saat mereka sedang membaca, kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam teks, mengulang isi teks, kecepatan dalam membaca teks, pemahaman makna, mengembangkan imajinasi visual, mempelajari detail penting dalam bacaan dan belum dapat mengikuti intruksi dengan baik. Menurut Khomariah (2017:5), Strategi pembelajaran DRTA dimaksudkan

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kemampuan membaca secara kritis, serta mengaitkan pengalaman siswa dengan isi dan struktur bacaan secara teliti.

Menurut Fatih (2019), Dalam strategi DRTA, siswa diajak untuk membuat prediksi tentang isi bacaan awalnya dengan menggunakan media bergambar yang mendukung pemikiran mereka terhadap pesan dalam teks. Pada tahap ini, prediksi tiap siswa dapat beragam karena dipengaruhi oleh pemikiran individu masing-masing. Guru perlu menerima prediksi yang diajukan oleh para siswa.

Sejumlah penelitian tentang strategi DRTA telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Mayangsari (2017), menunjukkan bahwa strategi DRTA menekankan pada kegiatan berpikir sambil membaca. Anak-anak diajarkan untuk menyelidiki, membuat hipotesis, mencari bukti, menunda penilaian, dan membuat keputusan berdasarkan wawasan dan informasi yang dimiliki oleh siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Evita Krismonika (2020) menyimpulkan bahwa hasil pretest memiliki rata-rata 60,74, sedangkan hasil posttest memiliki rata-rata 78,89. Hal ini menunjukkan bahwa strategi directed reading thinking activity (DRTA) berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 03 Madiun Lor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Puspita Sari (2020) menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 72,7%, sementara pada siklus II mencapai 100%. Penelitian oleh Satrianti, Ide Said, Munirah (2020)

menyatakan bahwa penerapan model DRTA memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuliantika (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan strategi Direct Reading Thinking Activity berdampak positif terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018. Data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Strategi DRTA mempunyai beberapa manfaat dan kelebihan untuk pembelajaran membaca pemahaman yaitu: (a) Strategi ini merupakan suatu kegiatan pemahaman membaca yang memprediksi suatu bacaan untuk membantu siswa dalam mendapatkan gambaran secara keseluruhan materi yang dibacanya (b) Strategi ini menunjukkan bahwa belajar bukan hanya memberikan manfaat pada saat ini melainkan untuk mempersiapkan di kehidupan yang selanjutnya sehingga memberikan cara belajar yang bermakna bagi siswa. (c) Strategi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap bertanggung jawab serta membantu siswa untuk proses berpikir yang sistematis. (d) Dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran strategi DRTA ini, dalam mengajar terhadap isi ataupun prosedur. (e) Strategi DRTA memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran, dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Metode tersebut tidak hanya memperhatikan gaya belajar audio-visual siswa, tetapi juga memperhatikan gaya belajar kinestetis (Hidayana et al., 2021).

Selain mempunyai kelebihan, strategi DRTA juga mempunyai kelemahan antara lain: (a) Penggunaan strategi DRTA dapat menghabiskan banyak waktu jika manajemen kelas tidak efisien. (b) Implementasi strategi DRTA membutuhkan ketersediaan buku teks yang seringkali tidak tersedia di sekolah atau bagi siswa. (c) Strategi DRTA menekankan pada kebutuhan guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas (Ramadani et al., 2020).

Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diambil adalah mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis pendekatan KWL dan DRTA sebagai dasarnya. Yang dimana kedua strategi tersebut merupakan strategi yang relevansi dan mampu untuk menjadi pemecahan masalah mengenai minat membaca siswa serta strategi ini dapat diterapkan oleh guru pada ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada kompetensi membaca pemahaman kelas IV Sekolah Dasar. Keunggulan modul daripada buku yang biasa digunakan antara lain, modul lebih mudah diperbarui dibandingkan buku cetak. Jika ada pembaruan atau perubahan dalam informasi, modul dapat diperbarui dengan cepat, sedangkan buku memerlukan proses cetak ulang. Serta modul dapat di pelajari secara langsung maupun diakses di *handphone* siswa yang mana di SDN Pesanggrahan 01 sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana siswa dapat membawa *handphone* atau laptop atas seizin guru sehingga mereka dapat belajar dan mengambil materi dimanapun dan kapanpun.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat perbedaan dalam mengartikan dan memberikan gambaran tentang definisi yang digunakan pada penelitian, jadi beberapa definisi yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Penelitian Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan suatu produk tertentu disebut sebagai metode pengembangan. (*Research and Development*).

2. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran adalah rangkaian langkah untuk menciptakan alat yang mengirimkan informasi, mendorong siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Modul

Modul merupakan materi pembelajaran yang membentuk kesatuan dan dirancang untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa. Modul ini dilengkapi dengan komponen dan instruksi yang jelas sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkahnya tanpa bantuan langsung dari guru.

4. Keterampilan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah proses kompleks di mana seseorang menggunakan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk memahami pesan yang tersirat dalam teks, serta mengkonstruksi ide dan inti dari bacaan tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Dari konteks permasalahan yang telah dijelaskan, kita dapat mengidentifikasi sejumlah masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Guru masih mengandalkan media pembelajaran yang kurang beragam, terutama terbatas pada penggunaan Lembar Kerja Siswa dan buku cetak saja.
2. Guru sudah pernah menggunakan strategi KWL maupun DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman namun masih terdapat kendala kurangnya waktu dan kerancuan dalam penerapannya.
3. Penggunaan strategi KWL ketika siswa diberikan tugas kelompok menjadikan mereka tidak aktif dan hanya anggota tertentu saja yang berpartisipasi dengan baik.
4. Penerapan strategi DRTA yang membutuhkan buku bacaan yang seringkali memberikan beban tambahan pada pihak sekolah.
5. Terdapat 29% siswa kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 yang masih kesulitan dalam keterampilan menulis dan membaca suatu teks bacaan.
6. Terdapat 29% siswa kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 yang masih kesulitan membedakan kalimat fakta dan opini dalam suatu teks bacaan.
7. Terdapat 29% siswa kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 yang masih kesulitan membuat rangkuman dan memahami makna kata dalam suatu teks bacaan.

D. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang umum, penting untuk membatasi cakupan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah nomor 1, 2, 3, dan 4 yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, yakni modul berbasis KWL dan DRTA untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia Bab 4 “Meliuk dan Menerjang” di kelas IV Sekolah Dasar.

E. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul berbasis KWL dan DRTA untuk keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 Kesugihan?
2. Bagaimana kelayakan modul berbasis KWL dan DRTA untuk keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 Kesugihan?
3. Bagaimana kepraktisan modul berbasis KWL dan DRTA untuk keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 Kesugihan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan proses pengembangan modul berbasis KWL dan DRTA untuk keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 Kesugihan.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul berbasis KWL dan DRTA untuk keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 Kesugihan.
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul berbasis KWL dan DRTA untuk keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 Kesugihan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diantisipasi dari penelitian ini adalah penerapan modul yang mengadopsi pendekatan KWL dan DRTA guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, termasuk:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberdayakan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran kelas dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan panduan pembelajaran berupa modul agar guru dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dan mencapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi pengembangan tenaga pendidik (guru) maupun peningkatan kualitas siswa, sehingga tujuan yang diharapkan oleh semua pihak dapat tercapai.

H. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk media modul berbasis KWL dan DRTA antar lain:

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul berbasis dua strategi, yakni strategi KWL dan DRTA, yang diformat dalam bentuk PDF atau cetakan buku.
2. Media ini dikhususkan penggunaannya untuk materi Bab 4 “Meliuk dan Menerjang” materi pokok pemahaman terhadap bacaan dan gambar pendukung serta menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sendiri. Media pembelajaran ini diterapkan selain untuk membantu siswa supaya lebih memahami suatu bacaan dengan keseluruhan serta digunakan untuk menambah ketertarikan, semangat, dan motivasi belajar siswa.
3. Pembuatan media ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva.

4. Pemanfaatan media ini lebih mengaktifkan siswa karena siswa sendirilah yang akan mengakses dan mempelajari modul ini secara individu atau di lingkungan sekolah.
5. Hal yang akan dipelajari pada media ini yaitu tentang membaca pemahaman yang memasukan 2 strategi yaitu KWL dan DRTA pada kompetensi pembelajarannya.
6. Modul ini menyertakan kumpulan soal latihan untuk mengembangkan kemampuan siswa setelah mereka mempelajari materi dalam modul.
7. Media ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan.
8. Media ini dapat diakses melalui *handphone* atau dapat dipelajari pada buku yang disediakan.
9. Media ini dikembangkan sebagai berikut:
 - a. Aspek Materi

Aspek materi mencakup: (1) Konsistensi antara kompetensi dasar dan kompetensi inti, (2) Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, (3) Hubungan materi dengan kegiatan pembelajaran, (4) Keselarasan materi dengan media yang digunakan.
 - b. Prosedur Pengembangan Media

Prosedur pengembangan media mencakup: (1) Melakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi, (2) Menyusun perencanaan, (3) Membuat bentuk awal produk, (4) Mengadakan validasi oleh ahli, (5) Melakukan uji coba dan melakukan revisi sesuai kebutuhan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengatur urutan penulisan setiap bab dan bagian di dalamnya, dimulai dari Bab I hingga Bab V, yang terstruktur dengan teratur.

Bab I: Pendahuluan, berisi pengantar atau bagian awal dari skripsi, yang mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah yang menjelaskan persoalan yang akan diselidiki, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur keseluruhan skripsi yang menjelaskan urutan penulisan dan bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab II: Kajian Pustaka. Bagian ini menguraikan beberapa aspek kajian literatur atau review dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Kajian pustaka berfungsi sebagai basis teoritis dalam menyusun skripsi dan mencakup penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang perancangan penelitian, termasuk jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel yang akan digunakan, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Bagian ini mencakup data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bagian ini mengulas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi terkait penerapan

yang perlu dilakukan oleh subjek penelitian, serta rekomendasi yang berisi saran bagi guru dan peneliti.